Tahu merupakan makan yang terbuat dari kacang kedelai. Pada tahun 1970, tahu menjadi terkenal sebagai makanan alternatif dari daging yang “ramah lingkungan”. Orang-orang yang memperhatikan tentang kelaparan di seluruh dunia serta pemeliharaan sumber-sumber alam menganggap tahu sebagai pilihan makanan yang lebih murah dibandingkan produk hewani. Penelitian ini secara keseluruhan bertujuan untuk mengkaji atau menganalisa biaya dan kelayakan usaha pembuatan tahu, bagaimana usaha tersebut beralan pada jalur yang tepat agar tidak mengalami kerugian. Penelitian dilakukan di Kampung Paringga RT 055 RW 03, Desa Neglasari, Kecamatan Dramaga. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, pengukuran langsung, dan wawancara. Usaha pembuatan tahu dapat digolongkan ke dalam kegiatan yang disebut proyek, dan terdiri dari unsur biaya, manfaat dan jangka waktu. Kelayakan suatu proyek dapat ditinjau dengan menggunakan kriteria-kriteria Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR) dan Benefit Cost Ratio (B/C). Dari hasil perhitungan diketahui bahwa usaha produksi tahu memerlukan dana investasi awal sebesar Rp. 672,000,000 dengan biaya total produksinya tiap tahun sebesar Rp. 1,587,827,700. NPV yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah sebesar Rp. 1,832,574,344. IRR yang diperoleh sebesar 61.99% . Dan nilai Net B/C yang diperoleh 3.73. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha produksi tahu merupakan suatu bentuk kegiatan proyek dan struktur bianya terdiri dari biaya investasi dan biaya produksi. Usaha ini layak untuk dikembangkan karena memperoleh nilai NPV yang positif, nilai IRR yang lebih tinggi dari tingkat suku bunga yang berlaku dan nilai Net B/C yang lebih dari satu.